

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP
PENYALURAN KREDIT PADA BANK KALTIM CABANG SYARIAH
BALIKPAPAN**

Oleh :

FICE HANDAYANI¹⁾, ZENITA²⁾

1), 2) SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI BALIKPAPAN (STIEPAN)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Sistem Pengendalian Intern yang terdiri dari personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X_1), adanya pemisahan tugas (X_2), prosedur otorisasi yang tepat (X_3), dokumen dan catatan yang memadai (X_4), kontrol fisik aktiva dan catatan (X_5) dan pemeriksaan pekerjaan secara independen (X_6) berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap penyaluran kredit pada Bank Kaltim Syariah Cabang Balikpapan. Alat analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda.

Hasil pengujian secara simultan Sistem Pengendalian Intern memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan.

Dan secara parsial yang berpengaruh dominan terhadap penyaluran kredit pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan adalah kontrol fisik aktiva dan catatan (X_5).

Kata kunci : Sistem Pengendalian Intern, Penyaluran Kredit

I. PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pembiayaan merupakan fungsi bank dalam menjalankan fungsi penggunaan dana. Tingkat penghasilan dari pembiayaan merupakan tingkat penghasilan tertinggi bank. Dana yang dihimpun oleh bank harus disalurkan ke masyarakat dalam bentuk kredit. Penyaluran dana ke masyarakat dilakukan karena fungsi bank adalah sebagai lembaga perantara antara pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Bank harus menempatkan dana tersebut dalam bentuk penempatan yang paling menguntungkan. Penempatan yang paling menguntungkan adalah dalam bentuk kredit, akan tetapi resiko yang dihadapi oleh bank dalam penempatan dana tersebut juga besar.

Risiko dalam pemberian kredit dapat diperkirakan menggunakan suatu proses yang disebut analisis kredit. Analisis kredit bertujuan untuk menentukan kesanggupan dan kesungguhan seorang peminjam untuk membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian pinjaman. Pada umumnya analisis kredit mencakup pengumpulan informasi, pembuatan dan analisis informasi yang dikumpulkan, menyusun dan menyimpan informasi untuk keperluan masa yang akan datang. Pada sebagian bank, departemen kredit mungkin

memberikan rekomendasi tentang permohonan kredit tetapi keputusan akhir tentang pemberian suatu pinjaman diserahkan pada pejabat kredit. Pada tahap analisis kredit ini kemungkinan terjadinya kesalahan dan penyelewengan tersebut tidak segera diketahui maka akan menyebabkan terjadinya kredit macet yang akan merugikan bank.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X_1), adanya pemisahan tugas (X_2), prosedur otorisasi yang tepat (X_3), dokumen dan catatan yang memadai (X_4), kontrol fisik aktiva dan catatan (X_5) dan pemeriksaan pekerjaan secara independen (X_6) secara parsial maupun simultan terhadap penyaluran kredit pada Bank Kaltim Syariah Cabang Balikpapan.

1.2.Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah Personil kompeten yang dapat dipercaya, Adanya pemisahan tugas, Prosedur otoritas yg tepat, Dokumen pencatatatan yg memadai, Kontrol fisik aktiva dan catatan, serta Pemeriksaan pekerjaan secara independen secara simultan mempengaruhi penyaluran kredit pada

Bank Kaltim Syariah Cabang Balikpapan?

2. Manakah diantara Personil kompeten yang dapat dipercaya, Adanya pemisahan tugas, Prosedur otoritas yg tepat, Dokumen pencatatan yg memadai, Kontrol fisik aktiva dan catatan, serta Pemeriksaan pekerjaan secara independen secara parsial mempunyai pengaruh yang dominan terhadap penyaluran kredit pada Bank Kaltim Syariah Cabang Balikpapan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara sistem pengendalian intern terhadap penyaluran kredit pada Bank Kaltim Syariah Cabang Balikpapan?
2. Untuk mengetahui manakah faktor dominan dari unsur-unsur pengendalian intern kredit tersebut yang diuji secara parsial terhadap penyaluran kredit pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan?

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil manfaat antara lain :

1. Bagi peneliti
Penelitian ini merupakan kesempatan berpikir secara

ilmiah dan dapat dipergunakan sebagai wacana mengenai pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap penyaluran kredit.

2. Bagi praktisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa digunakan untuk melakukan penganalisaan terhadap penyaluran kredit secara tepat sehingga dapat mengurangi kredit macet.

3. Bagi akademis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi lebih lanjut bagi pihak –pihak yang membutuhkan terutama yang berkaitan dengan masalah yang terjadi dalam penelitian.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Ruzanna Amanina (2011), Penelitian ini menggunakan metode Attribute Sampling model fixed sample size menunjukkan bahwa pengendalian terhadap proses pemberian kredit adalah efektif karena jumlah batas ketepatan yang dicapai (Achieved Upper Precision Limit /AUPL) sebesar 3% lebih kecil atau sama dengan Desired Upper Precision Limit (DUPL) 5%, pada confidence level 95%, dan rate of occurrence 1%.

Bening Amrullah (2013). *Analisis Pengendalian Intern terhadap Pemberian Kredit pada PT. Bank*

Tabungan Negara (PERSERO), Tbk.

Menyimpulkan bahwa sistem pengendalian intern atas pemberian kredit pada PT. Bank Tabungan Negara sudah baik. Terlihat dengan lingkungan organisasi yang memiliki struktur organisasi yang sudah dirancang khusus dalam proses pemberian kredit, dan adanya keterlibatan dewan komisaris dalam hal ini. Disamping itu, Bank BTN juga memikirkan bagaimana untuk menghindari atau memperkecil resiko kredit macet dengan membuat persetujuan kedua belah pihak dalam memberikan agunan yang sesuai dengan prosedur permohonan. Bank BTN memiliki aktivitas pengendalian dalam melakukan proses ini yaitu dengan pengendalian komputer dan pengendalian fisik.

Fatmah (2013), *Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Prosedur Pemberian Kredit pada PT. Bank Sulut Cabang Limboto*. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap prosedur pemberian kredit pada Bank Sulut Cabang Limboto. Hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2)

menunjukkan pengendalian intern mampu memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 80% terhadap prosedur pemberian kredit. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 20% dijelaskan variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Variabel tersebut diantaranya adalah audit internal, audit operasional, system informasi akuntansi perkreditan, kepatuhan, itikad baik dari para debitur dan perkembangan ekonomi secara makro yang mempengaruhi kestabilan aktivitas kredit perbankan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern merupakan bagian dari manajemen risiko yang harus dilaksanakan oleh setiap lembaga untuk mencapai tujuan lembaga. Demikian perlunya pengendalian intern dalam sebuah lembaga sehingga hal ini harus dilaksanakan secara konsisten untuk menjamin kesinambungan dan kepercayaan pihak donor maupun masyarakat. Pimpinan dapat mengikuti dan mengawasi secara langsung kegiatan semua karyawannya. Namun sejalan dengan semakin luas dan kompleksnya perusahaan, manajemen perusahaan dihadapkan pada keterbatasan

kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan operasi perusahaan. Keadaan ini menyebabkan manajemen melimpahkan sebagian tanggung jawab dan wewenang yang dimilikinya.

Azhar Susanto (2002:103) menyatakan bahwa :

”Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen, dan karyawan yang dirancang untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi akan dapat dicapai melalui : efisiensi dan efektivitas operasi, penyajian laporan keuangan yang dapat dipercaya, ketaatan terhadap undang-undang dan aturan yang berlaku”.

Tujuan pengendalian intern menurut Mulyadi (2002:180) dalam bukunya adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam pencapaian tiga golongan tujuan yaitu, Keandalan informasi, Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, efektivitas dan efisiensi operasi.

2.2.2. Pengendalian Intern Kredit

Menurut Tjukria P.Tawaf (2005:271) Pengendalian intern terhadap pemberian

kredit terdiri atas aspek pengendalian intern kredit, proses aktivitas pengendalian kredit, serta unsur-unsur pengendalian intern kredit.

2.2.3 Unsur – Unsur Pengendalian Intern Kredit

Untuk mencapai tujuan dari pengendalian, dalam sistem pengendalian khususnya pengendalian kredit bank ada unsur-unsur tertentu yang khusus. Secara lebih spesifik bila dirinci berdasarkan proses kredit berjalan, unsur pengendalian kredit menurut Tjukria P.Tawaf (2005:273) :

- a. Personil yang kompeten dan dapat dipercaya
 - 1) Pada saat permohonan, personil harus tahu syarat dan data yang harus dipenuhi oleh nasabah serta jenis fasilitas yang diperlukan oleh nasabah.
 - 2) Pada saat proses, personil punya kemampuan menganalisa kredit, jujur dan obyektif.
 - 3) Pada saat penarikan, personil punya pengetahuan yuridis, mengenai pengikatan dan penguasaan jaminan kredit.
 - 4) Pada saat monitoring, personil mampu dan mengerti untuk memahami laporan usaha nasabah, serta punya inisiatif bila menemukan hal-hal yang menyimpang dari yang disyaratkan bank.

- b. Adanya pemisahan tugas
- 1) Pada saat permohonan, petugas penilai jaminan berbeda dengan petugas analisis kredit.
 - 2) Pada saat proses, hasil analisis kredit dinilai kembali oleh pejabat bank yang lebih tinggi.
 - 3) Pada saat penarikan, pejabat bank yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit berbeda dengan petugas bank yang melaksanakannya.
 - 4) Pada saat monitoring, petugas bank yang mengelola rekening aktif nasabah memberikan informasi kepada pejabat bagian kredit.
- c. Prosedur otorisasi yang tepat
- 1) Pada saat permohonan, prosedur permohonan kredit dipenuhi melalui proses dalam organisasi bank tersebut.
 - 2) Pada saat proses, memperhatikan adanya wewenang keputusan kredit dan syarat-syarat yang ditetapkan oleh bank.
 - 3) Pada saat penarikan, hanya pejabat bank yang berwenang yang dapat memberikan otorisasi dalam penarikan atas kredit nasabah.
 - 4) Pada saat monitoring, petugas bagian kredit memperhatikan catatan dari pejabat bank pada laporan nasabah.
- d. Dokumen dan catatan yang memadai
- 1) Pada saat permohonan, kelengkapan data permohonan kredit dari nasabah serta informasi lainnya dicatat.
 - 2) Pada saat proses, analisa berdasarkan informasi dan data selengkap mungkin.
 - 3) Pada saat penarikan, kelengkapan atau standarisasi atas kelengkapan dokumen-dokumen warkat-warkat bank serta perangkat kerja administrasi bank.
 - 4) Pada saat monitoring, file perkreditan terpelihara yang meliputi data mengenai nasabah.
- e. Kontrol fisik aktiva dan catatan
- 1) Pada saat permohonan, pemeriksaan di tempat (*on the spot*) atas usaha nasabah maupun jaminan kredit.
 - 2) Pada saat proses, analisa berdasarkan hasil pemeriksaan ditempat.
 - 3) Pada saat penarikan, penarikan kredit memperhatikan kebutuhan keuangan nasabah serta dokumen yang dititipkan oleh nasabah disimpan dengan baik.
 - 4) Pada saat monitoring, diadakan pemeriksaan *on the spot* secara teratur atas usaha nasabah serta diadakan ricek atas laporan nasabah dengan pemeriksaan di tempat.

- f. Pemeriksaan pekerjaan secara independen
Untuk memastikan berfungsi sistem pengendalian dalam kegiatan perkreditan, maka perlu adanya pemeriksaan yang bersifat independen yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)

2.2.4. Bank Syariah

Undang-Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008, dinyatakan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Menurut Antonio, Muhammad Syafi'i (2013:47), Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, disebut sebagai Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2.2.5. Produk Perbankan Syariah

Perbankan syariah berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan antara unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana dengan unit-unit lain yang mengalami kekurangan

dana. Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam ditentukan oleh hubungan akad yang terdiri dari lima prinsip akad. Antonio, Muhammad Syafi'i (2013:75) Kelima prinsip akad tersebut adalah:

1. Prinsip Simpanan Murni

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh bank syariah untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang memiliki kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *Wadi'ah* (tabungan dan giro) dan *Mudharabah* (tabungan berjangka dan deposito berjangka).

2. Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*.

3. Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual

beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga beli ditambah keuntungan (*margin*). Bentuk akad berdasarkan prinsip ini adalah *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.

4. Prinsip Sewa (Ijarah)

Prinsip ini secara garis besar terbagi atas dua jenis, yaitu:

a. *Ijarah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan alat-alat produk (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli *equipment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan harga yang telah disepakati kepada nasabah.

b. *Ijarah al Muntahiya Bit Tamlik* (IMBT), merupakan penggabungan sewa dan beli, dimana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*financial lease*).

5. Prinsip Jasa / Fee

a. *Wakalah*, yaitu pelimpahan kekuasaan oleh seseorang sebagai pihak pertama kepada orang lain sebagai pihak kedua dalam hal-hal yang diwakilkan hanya melaksanakan sesuatu sebatas kuasa atau

wewenang yang diberikan oleh pihak pertama, namun apabila kuasa itu telah dilaksanakan sesuai yang disyaratkan, maka resiko dan tanggung jawab sepenuhnya oleh pihak pertama.

b. *Kafalah*, yaitu memberikan jaminan yang diberikan oleh penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung. Dengan kata lain mengalihkan tanggung jawab seorang yang dijamin dengan berpegang pada tanggung jawab orang lain sebagai jaminan.

c. *Hawalah*, yaitu akad perpindahan dimana dalam prakteknya memindahkan hutang dari tanggungan orang yang berhutang menjadi tanggungan orang yang berkewajiban membayar hutang.

d. *Rahn*, yaitu akad yang menggadaikan barang dari satu pihak ke pihak lain, dengan uang sebagai gantinya atau menahan salah satu harta milik peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya.

e. *Qardh*, yaitu pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lainnya meminjamkan tanpa mengharap imbalan.

2.2.6. Kredit

Menurut Kasmir(2006;102) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap pemberian kredit diperlukan adanya pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur utama pemberian kredit benar-benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasaran dan terjaminan pengembalian kredit tersebut tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian. Prinsip pemberian kredit menurut Rachmat Firdaus(2004:83) adatinga macam konsep tentang prinsip pemberian kredit bank adalah sebagai berikut : "Prinsip-prinsip 5C, prinsip 5P dan prinsip 3R".Jadi untuk menilai suatu kredit layak atau tidak diberikan, maka digunakan prinsip 5C, 5P dan 3R. Prinsip-prinsip pemberian kredit tersebut adalah sebagai berikut :

Prinsip penilaian kredit dengan 5C adalah sebagai berikut :

1) *Character*

Penilaian *character* nasabah merupakan masalah yang cukup kompleks karena berkaitan dengan watak dan perilaku seseorang baik secara individual maupun kelompok komunitas atau lingkungan usahanya. Pejabat penilai dalam melakukan penilaian karakter debitur perlu memperhatikan terutama sifat-sifat sebagai berikut: kejujuran, kecerdasan, ketulusan, kesehatan, kebiasaan-kebiasaan, temperamental, kaku, membanggakan diri secara berlebihan dan sebagainya. Informasi lain yang juga sangat perlu diketahui adalah apakah calon debitur tersebut masuk dalam Daftar Orang Tercela (DOT) atau daftar hitam.

2) *Capacity*

Capacity berkaitan dengan kemampuan peminjam mengelola usahanya secara sehat untuk kemudian memperoleh laba sesuai yang diperkirakan. Penilaian kemampuan tersebut perlu untuk mengetahui sejauh mana hasil usaha debitur dapat membayar semua kewajibannya tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian kredit.

3) *Capital*

Penilaian modal dilakukan untuk melihat apakah debitur memiliki modal yang memadai untuk menjalankan dan memelihara kelangsungan

usahanya. Semakin besar jumlah modal yang ditanamkan oleh debitur kedalam usaha yang akan dibiayai dengan dana bank semakin menunjukkan keseriusan debitur dalam menjalankan usahanya tersebut.

4) *Collateral*

Penilaian barang jaminan yang diserahkan debitur sebagai jaminan atas kredit bank yang diperolehnya adalah untuk mengetahui sejauh mana nilai jaminan atau agunan tersebut dapat menutupi risiko kegagalan pengembalian kewajiban-kewajiban debitur.

5) *Condition of economy*

Berkaitan dengan keadaan ekonomi suatu saat yang secara langsung mempengaruhi kegiatan usaha debitur. Untuk meneliti kondisi ekonomi perlu diperhatikan.

Kemudian penilaian kredit dengan metode 5P adalah sebagai berikut

1) *Party*

Yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.

2) *Purpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah

dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah. Karena tujuan pengambilan kredit dapat bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan.

3) *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk mengembalikan kredit. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik.

4) *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperolehnya.

5) *Protection*

Tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

Selain dua prinsip di atas, ada pula prinsip 3R yaitu

1. *Return/Returning* (hasil yang dicapai)

Return disini dimaksudkan penilaian atas hasil yang akan dicapai oleh debitur setelah dibantu dengan kredit oleh bank. Persoalannya adalah

apakah hasil tersebut dapat untuk menutup pinjaman serta bersamaan dengan itu memungkinkan pula usahanya terus berkembang atau tidak. *Return* disini dapat pula diartikan keuntungan yang diperoleh oleh bank apabila memberikan kredit kepada pemohon.

2. *Repayment* (pembayaran kembali)

Dalam hal ini bank harus menilai berapa lama calon debitur dapat membayar kembali pinjaman sesuai dengan kemampuan membayar kembali dan apakah kredit harus diangsur atau dilunasi sekaligus diakhir periode.

3. *Risk Bearing Ability* (kemampuan untuk menanggung resiko)

Dalam hal ini bank harus menilai sampai sejauh mana debitur mampu menanggung risiko kegagalan apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

2.2.7. Hubungan Sistem Pengendalian Dengan Pemberian Kredit

Dalam memberikan kredit pihak bank harus menggunakan prinsip kehati-hatian dan memperhatikan pengawasan karena inti sari dari bisnis apapun adalah orang-orangnya, ciri perorangan, termasuk integritas, nilai-nilai etika dan kompetensi serta lingkungan

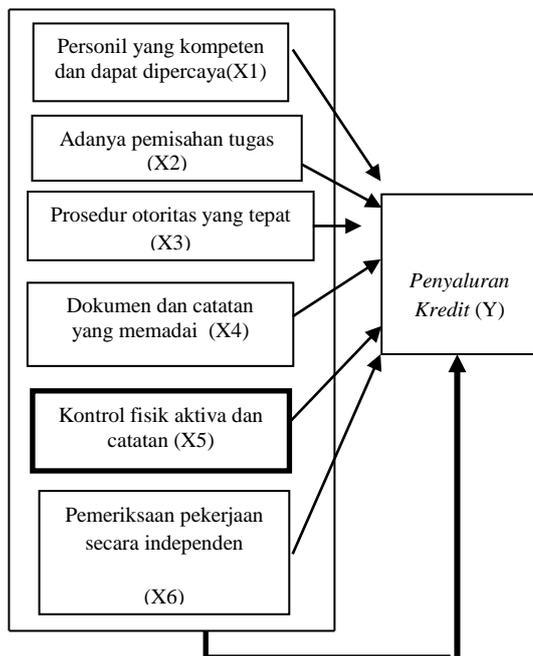
tempat beroperasi. Selain itu pihak bank juga harus memperhatikan aktivitas pengawasan. Sehingga proses pemberian kredit dapat berjalan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan berdasarkan prinsip kehati-hatian agar tujuan dari pemberian kredit tercapai.

Z. Dunil (2005:208) dalam buku "Bank Auditing Risk-Based Audit" bahwa Setiap bank harus mempunyai pengendalian intern yang memadai dalam perkreditan yang mampu menjamin bahwa dalam pelaksanaan perkreditan dapat dicegah terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh berbagai pihak yang dapat merugikan bank dan terjadinya praktek pemberian kredit yang tidak sehat.

Dengan adanya pengendalian intern pada pemberian kredit atau pembiayaan diharapkan perusahaan dapat mencapai tujuannya seperti adanya kesinambungan operasional perusahaan dalam menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang terjadi. Oleh karena itu pengendalian intern berperan dalam menunjang kelancaran pemberian kredit.

2.3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori diatas maka dapat disusun kerangka berpikir sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Keterangan :

- : Dominan
- : Simultan
- : Parsial

2.4. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan yang bersifat sementara dan harus diuji kebenarannya, yang kemungkinan bisa benar ataupun tidak benar. Adapun hipotesis yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut :

1. Diduga Personil kompeten yang dapat dipercaya (X1), Adanya pemisahan tugas (X2), Prosedur otorisasi yg tepat (X3), Dokumen Pencatatan yg memadai (X4), Kontrol fisik aktiva

dan catatan (X5), dan Pemeriksaan pekerjaan secara independen (X6) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Kaltim Syariah Cabang Balikpapan.

2. Diduga Kontrol fisik aktiva dan catatan (X5), secara parsial memiliki pengaruh dominan terhadap penyaluran kredit pada Bank Kaltim Syariah Cabang Balikpapan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional Variabel

Adapun variabel Bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern dan Variabel Terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah Penyaluran kredit. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Sistem pengendalian Intern adalah suatu proses yang di pengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu mencapai tujuan atau objektif tertentu. Selain itu, merupakan cara untuk mengarahkan, mengawasi, mencegah, mendeteksi penggelapan (*fraud*), serta mengukur dan melindungi sumber daya dalam suatu

perusahaan. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) yaitu Pengendalian Intern yang diukur dengan menggunakan unsur-unsur sebagai berikut:

a. *Personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X1)*

Personil harus tahu syarat dan data yang harus dipenuhi oleh nasabah serta jenis fasilitas yang diperlukan oleh nasabah, personil punya kemampuan dan pengetahuan yuridis mengenai pengikatan dan penguasaan jaminan kredit, personil mampu dan mengerti untuk memahami laporan usaha nasabah, serta punya inisiatif bila menemukan hal-hal yang menyimpang dari yang disyaratkan bank.

b. *Adanya pemisahan tugas (X2)*

Petugas penilai jaminan berbeda dengan petugas analisis kredit, hasil analisis kredit dinilai kembali oleh pejabat bank yang lebih tinggi, pejabat bank yang melakukan persetujuan atas penarikan kredit berbeda dengan petugas bank yang melaksanakannya, petugas bank yang mengelola rekening aktif nasabah memberikan informasi kepada pejabat bagian kredit.

c. *Prosedur otoritas yang tepat (X3)*

Prosedur permohonan kredit dipenuhi melalui proses dalam organisasi bank tersebut, memperhatikan adanya wewenang pemutusan kredit dan syarat-syarat yang ditetapkan oleh bank, hanya pejabat bank yang berwenang yang dapat memberikan otorisasi dalam penarikan atas kredit nasabah, petugas bagian kredit memperhatikan catatan dari pejabat bank pada laporan nasabah.

d. *Dokumen dan catatan yang memadai (X4)*

Kelengkapan data permohonan kredit dari nasabah serta informasi lainnya dicatat, analisa berdasarkan informasi dan data selengkap mungkin, kelengkapan atau standarisasi atas kelengkapan dokumen-dokumen warkat-warkat bank serta perangkat kerja administrasi bank, file perkreditan terpelihara yang meliputi data mengenai nasabah.

e. *Kontrol fisik aktiva dan catatan (X5)*

Pemeriksaan di tempat (*on the spot*) atas usaha nasabah maupun jaminan kredit, analisa berdasarkan hasil pemeriksaan ditempat, penarikan kredit memperhatikan

kebutuhan keuangan nasabah serta dokumen yang dititipkan oleh nasabah disimpan dengan baik, diadakan pemeriksaan *on the spot* secara teratur atas usaha nasabah serta diadakan ricek atas laporan nasabah dengan pemeriksaan di tempat.

- f. *Pemeriksaan pekerjaan secara independen (X6)*
Pemeriksaan pekerjaan secara independen Untuk memastikan berfungsi sistem pengendalian dalam kegiatan perkreditan, maka perlu adanya pemeriksaan yang bersifat independen yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Penyaluran kredit adalah penyediaan uang atau tagihan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antarabank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi kewajibannya setelah jangka waktu tertentu. Penyaluran kredit merupakan salah satu indikator dalam kemajuan dunia usaha.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang didalamnya terdapat sejumlah obyek yang dijadikan sumber data yang diharapkan dapat memberikan data yang dibutuhkan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada Bank Kaltim Syariah Cabang Balikpapan.

3.2.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mewakili seluruh populasi untuk dapat dijadikan sumber data atau sumber informasi dalam suatu penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah karyawan bagian pemberian kredit, karyawan bagian pengendalian internal, Pimpinan bagian kredit dan pengendalian serta Pimpinan Cabang Syariah Balikpapan yang berjumlah 30 orang.

3.3 Lokasi Penelitian

Penulis mengadakan penelitian pada Bank Kaltim Syariah Cabang Balikpapan yang berlokasi di Jalan Ruhui Rahayu No.15-16 Balikpapan Selatan.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang terdiri dari data non angka yang bersifat deskriptif, berupa gambaran umum perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi, serta data-data lain

yang dibutuhkan oleh penulis dalam penelitian ini. Sumber data terditi:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapannya mengenai pengendalian intern dan pemberian kredit Bank Kaltim Syariah Cabang Balikpapan, oleh karena itu metode pengambilan sampel untuk penelitian ini hanya terbatas pada karyawan bank bagian perkreditan dan pengendalian intern. Selain itu data primer juga meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperlukan untuk mendukung hasil penelitian yang berasal dari literatur, artikel dan berbagai sumber lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang relevan dalam penulisan ini, metode pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan adalah:

a. Observasi, yaitu Peneliti mengadakan pengamatan langsung pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan, dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian.

b. Wawancara, adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya dengan sipenjawab sesuai topik yang penulis teliti.

c. Kuesioner, adalah suatu teknik pengumpulan data dan informasi dengan dengan membagikan daftar pertanyaan kepada pegawai-pegawai yang menjadi responden secara langsung untuk kemudian dijawab sesuai dengan keadaan sebenarnya.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah cara-cara mengolah data yang telah terkumpul untuk kemudian dapat memberikan interpretasi. Hasil pengolahan data ini digunakan untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Ada beberapa teknik statistik yang dapat digunakan untuk

menganalisis data. Tujuan dari analisis data adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung di dalam data tersebut, dan menggunakan hasil analisis tersebut untuk memecahkan suatu masalah.

Dalam penelitian ini menggunakan pernyataan yang nantinya akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan Skala *Likert*, Menurut Sugiono (2010:107) yang dimaksud: “Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social”.

Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator variabel tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai negatif.

Berpijak pada pendapat diatas, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan lima skor dalam Skala *Likert*, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

SS	Sangat Setuju	Diberi skor	5
ST	Setuju	Diberi skor	4

N	Netral	Diberi skor	3
TS	Tidak Setuju	Diberi skor	2
STS	Sangat Tidak Setuju	Diberi skor	1

Sumber : Sugiono 2011

Hasil perhitungan dari skor atau nilai kemudian digunakan dalam analisis statistik dengan menggunakan alat analisis metode regresi linier berganda.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan variable-variabel melalui inteperetasi distribusi frekuensi, jawaban responden secara keseluruhan.

3.6.2 Analisis Kuantitatif

Analisis mengolah data dari hasil yang telah di nyatakan dalam satuan angka untuk dianalisis dengan perhitungan stastik terhadap variabel objek yang diteliti.

a. Uji Validitas

Adapun dasar pengambilan keputusan suatu item valid atau tidak valid menurut Sugiyono dalam Supriyanto dan Machfud (2010;249) dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila korelasi r diatas 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir instrument tersebut valid, sebaliknya korelasi r dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan bahwa butir

instrument tersebut tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

b. Uji Reabilitas

Jika alat ukur dinyatakan valid, maka alat ukur tersebut diuji reabilitasnya. Reabilitas (keandalan) merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner. Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Uji reabilitas diolah dengan menggunakan SPSS dimana jika nilai $\alpha > 0,60$ maka reliable.

3.7 Pengujian Hipotesis

Spesifikasi dalam regresi linier berganda menurut Umar dalam Fadillah (2009;46) adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Dimana:

Y = Penyaluran Kredit

X1 = Personil yang kompeten dan dapat dipercaya

X2 = Adanya pemisahan tugas

X3 = Prosedur otoritas yang tepat

X4 = Dokumen dan catatan yang memadai

X5 = Kontrol fisik aktiva dan catatan

X6 = Pemeriksaan pekerjaan secara independen

β_0 = Merupakan intersep yang menggambarkan pengaruh rata-rata

semua variabel yang tidak dimasukkan ke dalam model terhadap Y.

$\beta_1 \dots \beta_6$ = Koefisien regresi

e_i = Merupakan Faktor Pengganggu di luar variabel

3.7.1 Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Merupakan uji untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Dalam pengujian ini F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan derajat signifikan 5%, berarti variabel bebas berpengaruh sangat nyata terhadap variabel terikat. Jadi untuk hipotesis yang pertama digunakan uji F, yaitu untuk menguji keberartian koefisien regresi secara keseluruhan.

Selanjutnya untuk melihat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan variabel tidak bebasnya, dapat diketahui dari koefisien determinasi berganda (R^2). Dengan kata lain nilai koefisien determinasi berganda diukur bebasnya dari *independent* variabel yang diteliti terhadap variabel *dependent*. Jika (R^2) yang diperoleh semakin besar (mendekati satu), maka dapat dikatakan bahwa sumbangan

dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas semakin besar.

Hal ini berarti model yang di gunakan semakin kuat untuk menerangkan variabel tidak bebasnya, sebaiknya jika (R^2) semakin kecil (mendekati nol) maka dapat di katakan sumbangan dari variabel bebas terhadap variabel tidak bebas semakin kecil. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi berganda (R^2) berada antara 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$. Dengan kata lain R^2 semakin dekat dengan satu, berarti variabel bebas di anggap kuat dapat menjelaskan variasi perubahan variabel tidak bebasnya. Bila (R^2) mendekati nol berarti model yang di gunakan masih lemah.

3.7.2 Pengujian secara Parsial (Uji t)

Pengujian secara parsial masing-masing variabel bebas dimasukkan untuk mengetahui apakah secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel tergantung. Dalam hal ini di gunakan uji t (t_{test}) koefisien regresi masing-masing variabel. Apakah t_{hitung} lebih besar t_{table} dengan taraf signifikan 5% atau propabilitas kesalahan kurang dari 5% berarti variabel bebas memang berpengaruh nyata terhadap variabel terikat.

Langkah berikutnya yang harus di lakukan adalah mencari propabilitas tingkat signifikansi masing-masing variabel bebas. Tingkat signifikansi ini di gunakan untuk mengetahui berapa besar tingkat pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Semakin kecil atau mendekati angka nol angka propabilitas atau tingkat signifikansi suatu variabel bebas, menunjukkan semakin dominan variabel tersebut terhadap variabel tidak bebasnya. Dan variabel yang mempunyai t_{hitung} paling besar tersebut mempunyai pengaruh yang paling dominan terhadap variabel terikat.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Evaluasi di lakukan untuk mengetahui apakah penggunaan model linier berganda yang digunakan untuk analisis ini telah memenuhi asumsi klasik. Bila asumsi-asumsi ini terpenuhi, maka model regresi yang di gunakan dapat di sebut sebagai peramalan yang tidak bias linier terbaik (*BLUE = Best Linier Unblased Estimator*). Asumsi kalsik yang harus di penuhi model ini adalah :

a. Multikolinieritas

Multikolenieritas merupakan pengujian untuk mengetahui apakah variabel independent dalam persamaan regresi tidak

saling berkorelasi. Melihat adanya multikolinearitas dilakukan dengan mendeteksi dengan melihat nilai toleransi dan *varium inflation factor* (VIF). Kedua varian ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang menunjukkan variabel bebas dan variabel terikat di regresi terhadap variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai *VIF* yang tinggi (karena $VIF = 1$ atau *tolerance*) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi (nilai *cutoff* yang umum di pakai adalah nilai *tolerance* 0,5 atau sama dengan nilai *VIF* di atas 5). Dalam hal ini peneliti menentukan tingkat nilai *tolerance* 0,5 sama dengan tingkat *kolinearitas* 0,95 atau 95%.

b. Autokorelasi

Pengujian autokorelasi di maksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang di urutkan menurut waktu (time serie) atau ruang (cross sectional). Terjadinya korelasi antara time series dan cross sectional menyebabkan uji T dan uji F tidak akurat. Untuk mendekati ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan uji Durbin Watson. Di kemukakan oleh Umar dalam Fony (2009;50) bila DW kurang dari 1,0 telah terjadi autokorelasi. Bila DW 1,10 sampai dengan 1,54

dikatakan tidak ada kesimpulan. Bila DW 1,55 sampai dengan 2,46 dinyatakan tidak terjadi autokorelasi. Sedangkan DW 2,46 sampai dengan 2,90 dinyatakan tidak ada kesimpulan dan lebih dari 2,90 ada autokorelasi.

c. Heteroskedastisitas

Gejala

heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat ketidaksamaan data, terlalu bervariasi nilai data yang di teliti. Jadi salah satu cara untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya gejala tersebut adalah dengan menguji korelasi *spearman*. Dengan menggunakan model ini gejala *heteroskedastisitas* akan di tunjukkan oleh tingginya koefisien korelasi *spearman* masing-masing faktor *independent* (mendekati 1). Sebagai pedoman sederhana, jika angka koefisien *spearman* > 0,5 berarti terjadi gejala *heteroskedastisitas*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Obyek Penelitian

Bank kaltim adalah salah satu Perusahaan Daerah (BUMD) milik Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota se-Kaltim sebagai buah hasil pikiran Gubernur KDH Tingkat I Kaltim Bapak A. Moeis Hasan yang didirikan tanggal 14 Oktober 1965 berdasarkan Perda Tingkat I Kalimantan

Timur Nomor 03/PD164 tanggal 19 September 1964 yang telah mendapat persetujuan Menteri Dalam Negeri No.9/10/8-45 tanggal 01 April 1965. Kemudian Perda tersebut mengalami perubahan dalam Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 02 Tahun 2002 tanggal 11 Februari 2002 tentang Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur, Peraturan Daerah Nomor 02 Tahun 2006 tanggal 26 April 2006 tentang Perubahan Pertama Peraturan Daerah Provinsi Kalimantan Timur Nomor 02 tahun 2002.

Wacana untuk mendirikan Unit Usaha Syariah Bank Kaltim telah berkembang sejak dikeluarkannya UU No.10 Tahun 1998 yang memberikan kesempatan bagi bank konvensional untuk mendirikan unit usaha syariah yang kemudian wacana tersebut semakin kuat dengan adanya Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) tentang Bunga Bank tahun 2003 dan dikeluarkannya PBI No.8/3/PBI/2006 yang memungkinkan membuka layanan syariah di kantor cabang konvensional.

Bank Kaltim Syariah secara resmi memulai operasinya pada tanggal 27 Desember 2006 berdasarkan surat izin Bank Indonesia No. 8/7/DS/SMR. Pendirian unit usaha syariah merupakan

cita-cita yang sudah lama dicanangkan oleh segenap jajaran Bank Kaltim. Setelah kurang lebih satu bulan *soft opening*, pada tanggal 30 Januari 2007 digelar acara Grand Opening Bank Kaltim Syariah yang secara resmi memperkenalkan kepada masyarakat luas dengan mottonya “Solusi Membawa Berkah”.

4.2. Uji Validitas dan Reabilitas

4.2.1. Uji Validitas

Menurut Sudirman dalam Supriyanto dan Machfudz (2010;249) menyebutkan validitas menunjukkan sejauh mana alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Terdapat dua jenis validitas :

1. Validitas isi : di tentukan berdasarkan landasan teori atau pendapat pakar.
2. Validitas kriteria dihitung dengan cara menghitung korelasi antar skor total menggunakan korelasi produk moment (metode interkorelasi). Bila koefisien korelasi positif $> 0,361$ maka indikator bersangkutan dianggap valid.

Pengujian dilakukan dengan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* dari *Karl Person*

dengan cara menghitung korelasi masing-masing seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.1
Tabel Uji Validitas Variabel

Variabel	Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Hasil
Personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X1)	X.1.1	0,608	0,361	Valid
	X.1.2	0,896	0,361	Valid
	X.1.3	0,896	0,361	Valid
	X.1.4	0,574	0,361	Valid
Adanya pemisahan tugas (X2)	X.2.1	0,855	0,361	Valid
	X.2.2	0,725	0,361	Valid
	X.2.3	0,756	0,361	Valid
	X.2.4	0,604	0,361	Valid
Prosedur otoritas yang tepat (X3)	X.3.1	0,743	0,361	Valid
	X.3.2	0,830	0,361	Valid
	X.3.3	0,749	0,361	Valid
	X.3.4	0,669	0,361	Valid
Dokumen dan catatan yang memadai (X4)	X.4.1	0,749	0,361	Valid
	X.4.2	0,636	0,361	Valid
	X.4.3	0,556	0,361	Valid
	X.4.4	0,803	0,361	Valid
Kontrol fisik aktiva dan catatan (X5)	X.5.1	0,641	0,361	Valid
	X.5.2	0,678	0,361	Valid
	X.5.3	0,845	0,361	Valid
	X.5.4	0,734	0,361	Valid
Pemeriksaan pekerjaan secara independen (X6)	X.6.1	0,883	0,361	Valid
	X.6.2	0,779	0,361	Valid
	X.6.3	0,759	0,361	Valid
	X.6.4	0,684	0,361	Valid
Penyaluran kredit (Y)	Y1	0,725	0,361	Valid
	Y2	0,482	0,361	Valid
	Y3	0,731	0,361	Valid
	Y4	0,846	0,361	Valid

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan hasil pengujian *r product moment* seperti yang Nampak pada tabel diatas menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang menerapkan indikator variabel bebas dan variabel terikat dinyatakan valid

4.2.2. Uji Reabilitas

Tahap selanjutnya mengukur reabilitas indikator-indikator tersebut, uji reabilitas dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Uji reabilitas dilakukan dengan Cronbach Alpha pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Reabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.900	28

Kriteria reabilitas (alpha) dikatakan reable apabila koefisien alpha lebih besar dari 0,60, namun sebaliknya apabila koefisien alpha lebih kecil dari 0,60 ini menunjukkan tidak ada konsistensi.

Hasil penelitian ini menunjukkan koefisien alpha lebih besar dari 0,60 sehingga dapat disimpulkan seluruhvariabel dalam penelitian ini reable.

4.3. Deskriptif Variabel Penelitian

4.3.1. Penyaluran Kredit (Y)

Dari hasil jawaban responden untuk variabel Penyaluran Kredit Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan dengan menggunakan empat indikator dapat dilihat pada table jawaban responden berikut :

Tabel 4.3
Varibel Penyaluran Kredit (Y)

Indikator	Jawaban	Jumlah	Persen tase
1	Sangat Setuju	16	53,3%
	Setuju	12	40,0%
	Netral	2	6,7%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Sangat Setuju	10	33,3%
	Setuju	15	50,0%
	Netral	5	16,7%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0

	Setuju		
3	Sangat Setuju	7	23,3%
	Setuju	17	56,7%
	Netral	6	23,3%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Setuju	10	33,3%
	Setuju	16	53,3%
	Netral	2	6,7%
	Tidak Setuju	1	3,3%
	Sangat Tidak Setuju	1	3,3%

Sumber : hasil penelitian data di lapangan

4.3.2. Personil Yang Kompeten dan Dapat Di Percaya (X₁)

Dari hasil jawaban responden untuk variabel Personil yang Kompeten dan Dapat Dipercaya pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan dengan menggunakan 4 indikator dapat dilihat pada tabel jawaban responden berikut :

Tabel 4.4

Variabel Personil yang Kompeten dan Dapat Dipercaya

Indikator	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	20	6,67%
	Setuju	8	26,7%
	Netral	2	6,7%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Sangat Setuju	8	26,7%
	Setuju	16	53,3%
	Netral	5	16,7%
	Tidak Setuju	1	3,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
3	Sangat Setuju	8	26,7%
	Setuju	16	16,7%
	Netral	5	53,3%
	Tidak Setuju	1	26,7%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Setuju	11	36,7%
	Setuju	16	53,3%
	Netral	3	10,0%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0

Sumber: Hasil penelitian data di lapangan

4.3.3. Pemisahan Tugas (X₂)

Dari hasil jawaban responden untuk variabel Adanya Pemisahan Tugas pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan dengan menggunakan 4 indikator dapat dilihat pada tabel jawaban responden berikut :

Tabel 4.5

Variabel Adanya Pemisahan Tugas

Indikator	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	14	46,7%
	Setuju	13	43,3%
	Netral	3	10,0%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Sangat Setuju	8	26,7%
	Setuju	16	53,3%
	Netral	5	16,7%
	Tidak Setuju	1	3,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
3	Sangat Setuju	14	46,7%
	Setuju	12	40,0%
	Netral	4	13,3%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Setuju	11	36,7%
	Setuju	16	53,3%
	Netral	3	10,0%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0

Sumber: Hasil penelitian data di lapangan

4.3.4. Prosedur Otoritas Yang Tepat (X₃)

Dari hasil jawaban responden untuk variabel prosedur otoritas yang tepat pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan dengan menggunakan 4 indikator dapat dilihat pada

tabel jawaban responden berikut :

Tabel 4.6
Variabel Prosedur Otoritas yang Tepat

Indikator	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	7	23,3%
	Setuju	11	36,7%
	Netral	12	40,0%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Sangat Setuju	12	40,0%
	Setuju	17	56,7%
	Netral	1	3,3%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
3	Sangat Setuju	11	36,7%
	Setuju	17	56,7%
	Netral	2	6,7%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Setuju	7	23,3%
	Setuju	18	60,0%
	Netral	7	16,7%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0

Sumber: Hasil penelitian data di lapangan

4.3.5. Dokumen Dan Catatan Yang Memadai (X4)

Dari hasil jawaban responden untuk variabel dokumen dan catatan yang memadai pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan dengan menggunakan 4 indikator dapat dilihat pada tabel jawaban responden berikut :

Tabel 4.7
Variabel Dokumen dan Catatan yang Memadai

Indikator	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	20	66,7%
	Setuju	8	26,7%
	Netral	2	6,7%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Sangat Setuju	8	26,7%
	Setuju	16	53,3%
	Netral	5	16,7%
	Tidak Setuju	1	3,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
3	Sangat Setuju	17	56,7%

	Setuju	11	36,7%
	Netral	2	6,7%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Setuju	9	30,0%
	Setuju	17	56,7%
	Netral	4	13,3%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0

Sumber: Hasil penelitian data di lapangan

4.3.6. Kontrol Fisik Aktiva dan Catatan (X5)

Dari hasil jawaban responden untuk variabel control fisik aktiva dan catatan pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan dengan menggunakan 4 indikator dapat dilihat pada tabel jawaban responden berikut:

Tabel 4.8
Variabel Kontrol Fisik Aktiva dan Catatan

Indikator	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	20	66,7%
	Setuju	8	26,7%
	Netral	2	6,7%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Sangat Setuju	14	46,7%
	Setuju	13	43,3%
	Netral	3	10,0%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
3	Sangat Setuju	8	26,7%
	Setuju	16	53,3%
	Netral	5	16,7%
	Tidak Setuju	1	3,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Setuju	7	23,3%
	Setuju	18	60,0%
	Netral	4	13,3%
	Tidak Setuju	1	3,3%
	Sangat Tidak Setuju	0	0

Sumber: Hasil penelitian data di lapangan

4.3.7. Pemeriksaan Pekerjaan Secara Independen (X6)

Dari hasil jawaban responden untuk variabel pemeriksaan pekerjaan secara independen pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan dengan menggunakan 4 indikator dapat dilihat pada tabel jawaban responden berikut:

Tabel 4.9
Variabel Pemeriksaan Pekerjaan Secara Independen

Indikator	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Sangat Setuju	14	46,7%
	Setuju	16	53,3%
	Netral	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Sangat Setuju	12	40,0%
	Setuju	11	36,7%
	Netral	7	23,3%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
3	Sangat Setuju	7	56,7%
	Setuju	11	36,7%
	Netral	2	6,7%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
4	Sangat Setuju	9	30,3%
	Setuju	17	56,7%
	Netral	4	13,3%
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0

Sumber: Hasil penelitian data di lapangan

4.4. Hasil Analisis Data Dan Pengujian Hipotesis

4.4.1. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah pada persamaan regresi diatas telah terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu (residualnya). Dalam hal ini, perlu dilakukan uji *Durbin Watson* (DW).

Pada hasil regresi menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) = 1,610

sehingga nilai ini terletak pada range 1.55 sampai dengan 2.55 maka disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antara variabel masing-masing dengan variabel pengganggu. Dengan demikian model regresi berganda yang dihasilkan tidak terjadi autokorelasi.

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat juga diuji melalui VIF (*Variance Inflating Factor*), jika VIF lebih kecil dari 5 berarti tidak terjadi multikolinieritas. Dan berdasarkan perhitungan analisis dalam penelitian ini maka diperoleh nilai VIF dalam tabel berikut :

Tabel 4.10
Nilai VIF Variabel Bebas

Variabel	VIF
personil yg kompeten dan dapat dipercaya	1,114
Adanya Pemisahan Tugas	1,096
Prosedur Otoritas yang Tepat	1,464
dokumen dan catatan yang memadai	1,307
Kontrol fisik aktiva dan catatan	1,525
pemeriksaan pekerjaan secara independen	1,230

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi kemungkinan

terjadi gejala tersebut adalah dengan menggunakan uji grafik normalitas dan standardized residual jika, standardized residual mendekati atau sama dengan 0 (nol) maka varian residu berdistribusi normal (homoskedastisitas) yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil analisis maka nilai standardized residual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11
Residuals Statistic^a

	Min	Max	Mean	Std. Dev	N
Predicted Value	15.3296	18.2696	16.7666	.9420	30
Std. Predicted Value	-1.5254	1.5954	.0000	1.000	30
Residual	-5.2696	3.0498	.000	1.835	30
Std. Residual	-2.5576	1.4802	.000	.891	30

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai standardized residual mendekati nol, maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas.

4.4.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas Personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X₁), Adanya pemisahan tugas (X₂), Prosedur otoritas yang tepat (X₃), Dokumen dan catatan yang memadai (X₄), Kontrol fisik aktiva dan catatan (X₅), Pemeriksaan pekerjaan secara independen (X₆) dengan variabel terikatnya Penyaluran Kredit. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya apakah mempunyai hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebasnya mengalami kenaikan atau penurunan.

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, maka didapat kan persamaan sebagai berikut :

$$Y = -5,307 + 0,339X_1 + 0,510X_2 - 0,436X_3 + 0,568X_4 + 0,275X_5 + 0,377X_6$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat dikatakan bahwa personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X₁), adanya pemisahan tugas (X₂), dokumen dan catatan yang memadai (X₄), Kontrol fisik aktiva dan catatan (X₅) dan pemeriksaan pekerjaan secara independen (X₆) mempunyai

hubungan yg positif terhadap penyaluran kredit (Y), yang artinya apabila variabel-variabel bebas tersebut mengalami peningkatan maka variabel penyaluran kredit akan meningkat juga. Sedangkan variabel prosedur otoritas yang tepat (X3) mempunyai hubungan yg negatif terhadap penyaluran kredit (Y), apabila variabel tersebut mengalami peningkatan maka akan menurunkan variabel penyaluran kredit. Penjelasan masing-masing koefisien regresi variabel bebas dapat di jelaskan sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar -5,307 artinya jika variabel-variabel bebas tersebut tidak diperhatikan atau di abaikan, maka penyaluran kredit akan bernilai -5,307.

Nilai koefisien variabel Personil yang Kompeten dan Dapat Dipercaya (X1) sebesar 0,339 artinya bahwa jika variabel tersebut di tingkatkan sebesar satu satuan, maka pada rata-rata akan mengakibatkan kenaikan penyaluran kredit sebesar 0,339 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

Nilai koefisien variabel Adanya Pemisahan Tugas (X2) sebesar 0,510 artinya bahwa jika variabel tersebut di tingkatkan sebesar satu satuan, maka pada rata-rata akan mengakibatkan kenaikan penyaluran kredit sebesar 0,510 satuan, dengan

asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

Nilai koefisien variabel Prosedur Otoritas yang Tepat (X3) sebesar -0,436 artinya bahwa jika variabel tersebut di tingkatkan sebesar satu satuan, maka pada rata-rata akan menurunkan penyaluran kredit sebesar -0,436 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

Nilai koefisien variabel Dokumen dan Catatan yang Memadai (X4) sebesar 0,568 artinya bahwa jika variabel tersebut di tingkatkan sebesar satu satuan, maka pada rata-rata akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 0,568 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

Nilai koefisien variabel Kontrol Fisik Aktiva dan Catatan (X5) sebesar 0,275 artinya bahwa jika variabel tersebut di tingkatkan sebesar satu satuan, maka pada rata-rata akan meningkatkan penyaluran kredit sebesar 0,275 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

Nilai koefisien variabel Pemeriksaan Pekerjaan Secara Independen (X6) sebesar 0,377 artinya bahwa jika variabel tersebut di tingkatkan sebesar satu satuan, maka pada rata-rata akan meningkatkan

penyaluran kredit sebesar 0,377 satuan, dengan asumsi variabel bebas lainnya dalam keadaan konstan.

1. Uji F (Simultan)

Uji hipotesis pertama adalah uji secara simultan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F berdasarkan pengolahan dari SPSS disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	125.735	6	20.955	8.922	.000 ^b
Residual	97.632	23	4.245		
Total	223.367	29			

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 4.010. untuk menganalisis pengaruh variabel personal yang kompeten dan dapat dipercaya (X1), adanya pemisahan tugas (X2), prosedur otoritas yang tepat (X3), dokumen dan catatan yang memadai (X4), Kontrol fisik aktiva dan catatan (X5) dan pemeriksaan pekerjaan secara independen (X6) secara bersama-sama terhadap penyaluran kredit maka dilakukan dengan membandingkan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} diperoleh nilai sebesar 2,53.

Hasil analisis diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8.922 > 2.53$) maka H_0 ditolak dan menerima H_a , yang berarti variabel personal

yang kompeten dan dapat dipercaya (X1), adanya pemisahan tugas (X2), prosedur otoritas yang tepat (X3), dokumen dan catatan yang memadai (X4), Kontrol fisik aktiva dan catatan (X5) dan pemeriksaan pekerjaan secara independen (X6) secara simultan bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan. Hal ini juga diperkuat dengan melihat nilai R square yaitu sebesar 0,623, artinya bahwa variabel-variabel bebas mempunyai kontribusi 62,3% terhadap naik turunnya terhadap penyaluran kredit. Sedangkan sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengujian uji t berdasarkan pengolahan data SPSS disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji T (Parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-5.307	4.184		-1.211	.236
X1	.339	.143	.295	2.367	.025

X2	.510	.162	.390	3.152	.004
X3	-.436	.126	-.493	-3.450	.002
X4	.568	.158	.486	3.595	.001
X5	.275	.070	.260	3.931	.000
X6	.377	.159	.310	2.368	.025

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai t hitung untuk personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X1), adanya pemisahan tugas (X2), prosedur otoritas yang tepat (X3), dokumen dan catatan yang memadai (X4), Kontrol fisik aktiva dan catatan (X5) dan pemeriksaan pekerjaan secara independen (X6) yaitu masing-masing sebesar 2.367, 3.152, -3.450, 3.595, 3.931 dan 2.368. Untuk menganalisis ada atau tidak pengaruh antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu maka dilakukan dengan membandingkannya dengan t tabel. Nilai t tabel diperoleh nilai sebesar 2.069. Berikut penjelasan uji parsial masing-masing variabel :

- a. Untuk variabel personil yg kompeten dan dapat dipercaya (X1) memiliki t_{hitung} sebesar 2,367 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,069, maka memperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut secara parsial ada pengaruh signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan.
- b. Untuk variabel Adanya Pemisahan Tugas (X2) memiliki t_{hitung} sebesar 3,152 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,069, maka memperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan.
- c. Untuk variabel Prosedur Otoritas yang Tepat (X3) memiliki t_{hitung} sebesar -3,450 sedangkan t_{tabel} sebesar -2,069, maka memperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan.
- d. Untuk variabel dokumen dan catatan yang memadai (X4), memiliki t_{hitung} sebesar 3,595 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,069, maka memperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan.
- e. Untuk variabel Kontrol fisik aktiva dan catatan (X5), memiliki t_{hitung} sebesar 3,931 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,069, maka memperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa

variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan.

- f. Untuk variabel pemeriksaan pekerjaan secara independen (X6) memiliki t_{hitung} sebesar 2,368 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,069, maka memperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Penyaluran Kredit pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan.

4.5. Pembahasan

Dari hasil olahan data SPSS 20 diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara personil yg kompeten yang dapat dipercaya (X1), adanya pemisahan tugas (X2), prosedur otoritas yang tepat (X3), dokumen dan catatan yang memadai (X4), kontrol fisik aktiva dan catatan (X5), pemeriksaan pekerjaan secara independen (X6) terhadap penyaluran kredit dengan persamaan regresi yaitu $Y = -5,307 + 0,339X_1 + 0,510X_2 - 0,436X_3 + 0,568X_4 + 0,275X_5 + 0,377X_6$, sedangkan R square sebesar 62,3%, hal ini berarti bahwa X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ dan X₆ mempengaruhi penyaluran kredit sebesar 62,3% sisanya sebesar 37,7% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Apabila dilihat dari tingkat signifikansinya, variabel independen (personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X1), adanya pemisahan tugas (X2), prosedur otoritas yang tepat (X3), dokumen dan catatan yang memadai (X4), Kontrol fisik aktiva dan catatan (X5) dan pemeriksaan pekerjaan secara independen (X6) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit. Hal ini dibuktikan dengan besarnya F hitung sebesar 8.922 sedangkan F tabel sebesar 2.53 (F hitung > F tabel) dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% artinya hipotesis Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa X₁, X₂, X₃, X₄, X₅ dan X₆ secara simultan bersama-sama mempengaruhi penyaluran kredit pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan secara signifikan.

Hasil uji hipotesis secara parsial dapat disimpulkan bahwa variabel Kontrol fisik aktiva dan catatan (X5) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap penyaluran kredit pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan. Dibuktikan dengan memiliki t_{hitung} sebesar 3,931 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,069, maka memperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dari kedua hipotesis yang diajukan kedua-duanya benar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi :

$$Y = -5,307 + 0,339X_1 + 0,510X_2 - 0,436X_3 + 0,568X_4 + 0,275X_5 + 0,377X_6$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa variabel personil yang kompeten dan dapat dipercaya (X1), adanya pemisahan tugas (X2), dokumen dan catatan yang memadai (X4), kontrol fisik aktiva dan catatan (X5), pemeriksaan pekerjaan secara independen (X6) mempunyai hubungan yang searah (+) terhadap Penyaluran Kredit (Y). hal ini dibuktikan pada koefisien regresi masing-masing variabel bebas bernilai positif. Sedangkan untuk variabel prosedur otoritas yang tepat (X3) mempunyai hubungan yang (-) terhadap Penyaluran Kredit (Y), hal ini dibuktikan pada koefisien regresi yg bernilai negative.

2. Secara simultan diperoleh F_{hitung} yaitu 8,922 jika dibandingkan dengan F_{tabel} yaitu sebesar 2,53 pada taraf signifikansi dibawah 5%, maka terlihat bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan variabel unsur-unsur sistem pengendalian intern yang terdiri dari personil yang

kompeten dan dapat dipercaya (X1), adanya pemisahan tugas (X2), prosedur otoritas yang tepat (X3), dokumen dan catatan yang memadai (X4), kontrol fisik aktiva dan catatan (X5), pemeriksaan pekerjaan secara independen (X6) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan.

3. Secara parsial yang berpengaruh dominan terhadap penyaluran kredit pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan, adalah kontrol fisik aktiva dan catatan (X5) dimana nilai t_{hitung} sebesar = 3.931 > 2.069 nilai t_{tabel} , dalam penelitian ini hipotesis yg kedua terbukti kebenarannya.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan selama penelitian, berikut ini diberikan saran-saran yang kiranya dapat bermanfaat:

1. Unsur sistem pengendalian intern kredit yang diterapkan pada Bank Kaltim Cabang Syariah Balikpapan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit secara bersama-sama, diharapkan variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikombinasikan agar dapat memaksimalkan dalam proses penyaluran kredit.

2. Karena pengaruh variabel kontrol fisik aktiva dan catatan (X5) lebih dominan maka diharapkan agar aktivitas pengendalian lebih ditingkatkan lagi.
3. Karena variabel personal yang kompeten dan dapat dipercaya (X1) dan pemeriksaan secara independen (X6) memiliki pengaruh yang sangat tidak dominan diharapkan pihak manajemen terutama pimpinan untuk dapat memperbaiki masalah ini.
4. Untuk penelitian selanjutnya disarankan melakukan penelitian dalam jangka panjang sehingga semua unsur sistem pengendalian intern kredit dapat diteliti lebih akurat dan membuat *design* kuesioner dengan indikator yang lebih luas lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanina, Ruzana, 2011. **Evaluasi Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada Proses Pemberian Kredit Mikro (Studi pada PT. Bank Mandiri (PERSERO) Tbk Cabang Majapahit Semarang**, Skripsi diterbitkan . Semarang: Anonim. (online), (<http://ruzana@yahoo.co.id>)
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2013. **Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik**. Jakarta: Tazkia.
- Bening, 2013, **Analisis Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pemberian Kredit pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Jurnal SPI Pemberian Kredit**, (online), (<http://jurnal-spi-pemberian-kredit.html>)
- Dunil, Z. 2005. **Bank Auditing Risk-Based Audit**. Jakarta: Indeks.
- Firdaus, H. Rachmat dan Maya Aryanti. 2003. **Manajemen Perkreditan Bank Umum**. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2006. **Dasar-dasar Perbankan**. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Maunah, Siti. 2010. **Analisa Pengendalian Intern dalam Sistem Pemberian Kredit pada Koperasi Simpan Pinjam Gradiska Candirejo**. Skripsi diterbitkan. Salatiga: Jurusan Syariah STAIN Salatiga, (online), (<http://eprints.stainsalatiga.ac.id>)
- Republik Indonesia, 2008. **Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Pasal Tentang Perbankan Syariah**: Jakarta.
- Susanto, Azhar. 2002. **Sistem Informasi Akuntansi**. Bandung: Lingga Jaya.
- Tawaf, Tjukria P. 2005. **Audit Intern Bank**. Jakarta: Salemba Empat.

Uma Sekaran, dalam Sugiyono.
1997. **Statistika untuk
Penelitian.** Bandung:
Alfabeta.